

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab pembelajaran tentunya bertujuan dalam proses sebuah belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran menurut Cecep Kustadi dan Bambang Sutjipto (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa “ pembelajaran suatu kegiatan yang bertujuan. Yang mana bahwa tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi beberapa aspek. Diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.” Menurut pendapat teori diatas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yang diantaranya memiliki beberapa aspek, seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berbeda halnya menurut Sanjaya (2009, hlm. 26) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan sebuah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan belajar tertentu.”

Seperti teori yang telah disampaikan diatas, selanjutnya Komalasari (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem atau suatu proses membelajarkan subjek didik/siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan seefisien mungkin”. Kemudian dalam undang-undang sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa “pembelajaran

merupakan proses interaksi antara siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi proses belajar mengajar peserta didik. Kemudian pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat bertujuan demi tercapainya perkembangan optimal peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan tentunya bertujuan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia.

b. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan pembelajaran yang membentuk suatu sistem dan kesatuan. Komponen pembelajaran yang akan dideskripsikan penulis menurut para ahli diantaranya:

Menurut Rusman (2015, hlm. 25-26) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan “hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran terpenuhi oleh siswa”. Sama halnya menurut Rusman (2015, hlm. 25-26) menyatakan bahwa “ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Baik itu dengan pendidik, teman-temannya, media pembelajaran atau sumber-sumber belajar yang lain”. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Tujuan. Tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Sumber Belajar. Diartikan sebagai bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.

3. Strategi Pembelajaran. Yaitu tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus.

4. Media Pembelajaran. Yaitu salah satu alat untuk meningkatkan proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

5. Evaluasi Pembelajaran. Yaitu sebuah alat atau indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan diatas dalam setiap pembelajaran memiliki beberapa unsur-unsur atau komponen yang harus diperhatikan didalamnya. Baik itu tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran hingga pada akhirnya pada tahap akhir evaluasi pembelajarannya harus diperhatikan.

c. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat bertujuan demi tercapainya perkembangan optimal peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hasil tim pengembang MKDP kurikulum dan pembelajaran (2011, hlm. 148) menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran yaitu suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi tingkatannya yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian, secara umum ada tiga tujuan pembelajaran yaitu : untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan pengetahuan, dan untuk membentuk sikap atau kepribadian.”

Jadi dalam sebuah pembelajaran memiliki tujuan khusus yang pada akhirnya mampu mendapatkan pengetahuan, menanamkan setiap konsep yang diajarkan hingga mampu membentuk sikap kepribadian yang lebih baik lagi.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Setelah memaparkan pengertian pembelajaran, selanjutnya yang akan dibahas yaitu mengenai media. Media merupakan sumber atau alat penyalur informasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini telah dipaparkan diatas bahwa media pembelajaran adalah bagian dari komponen atau unsur pembelajaran. Maka hal itu media berperan penting dalam setiap proses pembelajaran disekolah. Menurut Djamarah dan Aswan (2013, hlm.122) menyatakan bahwa media yaitu “alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran”. Kemudian sama halnya menurut pendapat Wati (2016, hlm.2-3) menyatakan bahwa “ media sebagai alat bantu yang didapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien atau siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa tersebut.”

Menurut Rusman, dkk. (2015, hlm.166) menyatakan bahwa “media merupakan salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan. Tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.” Sama halnya menurut:

Rosyid, dkk (2019, hlm.7) media pembelajaran dapat dikatakan alat atau segala bentuk atau saluran yang berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim (guru atau pendidik) ke penerima pesan (siswa atau peserta didik) yang bertujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik dan menarik minat peserta didik dalam belajar serta membantu pendiidk dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Nunuk Suryani, dkk (2012, hlm. 43) menyatakan bahwa “yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.”

Nunuk Suryani,dkk. (2018, hlm. 5) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan

untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.”

Berbeda dengan pendapat Sanaky (dalam Nunuk Suryani, 2018, hlm. 4) menyatakan bahwa “media pembelajaran dengan lebih singkat, yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”.

Kemudian Suryani dan Agung (Nunuk Suryani, 2018, hlm. 4) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)”.

Berdasarkan dari teori yang telah disampaikan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau penyalur informasi dan pesan yang bermanfaat sebagai media penyampaian pembelajaran agar materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran peserta didik diharapkan akan semangat dan interaktif dalam melangsungkan pembelajaran di kelas.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas mengenai media pembelajaran, penulis akan memaparkan manfaat media pembelajaran menurut Rusman, dkk (2015, hlm.166) menyatakan bahwa “manfaat media pembelajaran Menyeragamkan penyampaian materi agar pembelajaran lebih jelas dan menarik bagi siswa, proses pembelajaran lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga menjadi efektif, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, dan meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.”

Kemudian *Encyclopedia of education research* dalam Hamalik (Sundayana, 2014) mengemukakan bahwa “ manfaat media pembelajaran sebagai dasar-dasar konkret untuk berfikir dan mengurangi verbalisme pada siswa, menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran sehingga para siswa menjadi fokus pada materi yang diberikan guru, untuk perkembangan belajar

siswa, memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan kegiatan mandiri pada siswa, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkelanjutan terutama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu perkembangan kemampuan berbahasa pada siswa, dan menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran siswa.”

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran seiring berkembangnya ilmu pengetahuan semakin pesat, karena banyaknya dirancang dan dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi interaktif. Rusman, dkk. (2012, hlm. 62-63) ditinjau dari jenisnya media yang dapat digunakan yaitu:

- a. Media Visual, yaitu media mampu dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, yakni media yang mampu di proyeksikan atau tidak dapat diproyeksikan yang biasanya hanya berupa gambar diam atau bergerak.
- b. Media Audio, yaitu media yang memiliki pesan dalam bentuk audit yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari materi yang disampaikan pendidik. Bentuk dari media audio ini yaitu, program kaset suara dan program radio.
- c. Media Audio-Visual, merupakan media dengan gabungan antara media audio dan visual atau dapat disebut sebagai media pandang dan dengar. Media pembelajaran yang beraneka ragam tentunya akan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Meskipun demikian guru juga harus memperhatikan kesesuaian media yang dihadirkan dalam pembelajaran. Melalui media yang sesuai maka apa yang akan menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut akan mendekati kesesuaian bahkan sesuai dengan yang diperlukan oleh peserta didik. Media pembelajaran tentunya tidak harus yang bernilai mahal dan bagus. Namun penggunaan media pembelajaran pada peserta didik menggunakan sesuatu yang mudah didapatkan dan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan tentunya sesuai dengan tujuan materi yang akan disampaikan pada siswa.

Dari teori yang disampaikan menurut para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran di klasifikasikan kedalam tiga jenis. Diantaranya yaitu media visual, audio, dan audio visual. Yang mana ketiga nya memiliki peranan, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Memiliki fungsi dan tahapannya masing-masing. Dan kemudian pemanfaatan media pembelajaran tentunya tidak harus dengan harga yang mahal, dengan memanfaatkan media lingkungan serta sarana prasarana yang ada disekolahpun pendidik mampu membawakan pesan atau materi ajar dengan sebaik mungkin. Karena pada

dasarnya media pembelajaran dapat digunakan apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Buat apa menggunakan media yang mahal namun tidak tercapai tujuan pembelajarannya.

d. Mekanisme Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang akhirnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pemilihan media yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum pembelajaran dimulai. Seorang pendidik harus mempersiapkan sebaik mungkin media pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu agar pembelajaran dapat disampaikan secara maksimal kepada siswa.

Menurut Rusman, dkk. (2015, hlm.178) ada beberapa tahap yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang akan dipelajari. Aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran pada hari itu.
- 2) Mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaannya dikuasai guru, ada di sekolah, mudah penggunaannya tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang disediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa.
- 3) Mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh dalam PBM.
- 4) Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan umpan dari efektifitas dan efisiensi media pembelajaran. Pada tahapan ini pendidik harus mencatat dan mengevaluasi hasil temuan-temuan yang telah didapat pada saat pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berikutnya dilakukan lebih baik lagi.

Pemilihan media pembelajaran seharusnya dilakukan secara sistematis dan berfokus pada pembentukan kompetensi siswa. Menurut Kustandi (2013, hlm. 80-81) menyatakan bahwa “beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yaitu, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pelajaran, bersifat praktis luwes dan tahan lama, guru terampil dalam menggunakan media, pengelompokan sasaran, dan mutu teknis penggunaan media”. Kemudian menurut Wati (2016, hlm. 17) menyatakan bahwa “suatu media pembelajaran dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan

tepat sesuai kebutuhan. Pemilihan media pembelajaran, sebaiknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan. Sebelum menentukan media pembelajaran, seorang guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan.”

Dapat disimpulkan dari teori beberapa para ahli diatas bahwa dalam penggunaan media pembelajaran tidaklah dapat dilakukan begitu saja. Beberapa hal harus memperhatikan mekanisme penggunaannya seperti yang telah dipaparkan diatas. Hal itu bertujuan agar pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berfokus pada media pembelajaran audio visual. Media audio visual diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Lebih lanjut media audio visual akan dipaparkan dibawah ini.

3. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Berdasarkan jenisnya pengelompokan media dan sumber belajar dapat ditinjau dari tiga jenis media yang dapat digunakan. Diantaranya media visual, audio, dan audio visual. Yang diambil dalam penelitian ini oleh penulis adalah media audio visual. Adapun Andayani (2014, hlm.52) menyatakan bahwa “media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dan dengar yang menjadikan penyajian isi tema pembelajaran akan semakin lengkap”. Sama halnya dengan pendapat menurut Wati (2016, hlm. 44-45) menyatakan bahwa “media audio visual adalah Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara”. Menurut pendapat teori diatas menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat bantu penyampai informasi atau pesan yang merupakan kombinasi dari media audio dan media visual. Sama halnya teori dibawah ini menyatakan,

Azhar (2011, hlm. 45) media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran

dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan pembelajaran. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Contoh media audio visual adalah, film, video, program TV dan lain-lain.

Berbeda halnya dengan Sutrisno (2009, hlm. 54) menyatakan “media audio visual yaitu media penyampai pesan atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.”

Berdasarkan teori yang telah disampaikan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan sebuah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

b. Langkah-langkah Penggunaan Audio Visual

Dalam penggunaan suatu benda yang akan digunakan atau ditampilkan tentunya memiliki tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu. Begitupun penggunaan media audio visual dalam penggunaannya memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum media digunakan. Menurut Wati (2016,hlm.55-56) langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual yaitu:

- a. Persiapan materi. Seorang pendidik harus menyiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
- b. Durasi media. Seorang pendidik seharusnya mampu menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran.
- c. Persiapan kelas. Persiapan ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat yang akan digunakan.
- d. Tanya jawab. Setelah penggunaan media audio visual pendidik melakukan refleksi , evaluasi dan tanya jawab dengan peserta didik, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi yang penting untuk diperhatikan agar mengetahui sejauh mana peserta didik menangkap materi yang telah diberikan pendidik.

Kegiatan apapun tentunya memiliki langkah-langkah kegiatannya. Maka dari itu langkah kegiatan sangat penting untuk diperhatikan. Sama halnya menurut teori dibawah ini. Kemudian Arsyad (2013,hlm. 143-144) menyatakan bahwa

“mekanisme atau langkah-langkah pembelajaran menggunakan audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan Diri. Pada tahap ini seharusnya peserta didik mempersiapkan diri dengan percaya diri dengan cara memeriksa dan menentukan apa saja hal yang akan digunakan untuk membangkitkan minat perhatian dan motivasi peserta didik sehingga dapat membantu mereka untuk memahami materi yang akan disampaikan.
- b. Membangkitkan Kesiapan Peserta Didik. Para peserta didik dituntut untuk memiliki kesiapan untuk mendengar dan memperhatikan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Mendengarkan dan Melihat Materi. Pada tahap ini peserta didik dituntun untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat dalam waktu yang tepat sehingga materi dapat diserap.
- d. Diskusi. Secara bersama-sama peserta didik mendiskusikan materi yang telah ditayangkan.
- e. Menindaklanjuti program. Pada tahap ini hendaklah pendidik menindaklanjuti program dengan materi yang sudah disampaikan, kemudian mengimplentasikan pada hal-hal yang ada pada keseharian siswa.”

Dari pendapat teori diatas menyatakan bahwa penggunaan media audio visual khususnya memiliki beberapa serangkaian tahapan sebelum media digunakan. Hal itu perlu diperhatikan oleh setiap orang agar penyampaian media pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Jenis Media Audio Visual

Media audio visual yaitu sebuah media perantara atau peraga yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara). Namun media audio visual dibagi kedalam 2 jenis bagian . Diantaranya Menurut Dzamarah (2010, hlm. 134) menyatakan bahwa “jenis media audio visual terbagi kedalam 2 jenis yaitu: Audio visual diam , yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara dan cetak suara. Kemudian audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.”

Dari teori diatas penulis menyimpulkan bahwa media audio visual dibagi menjadi 2 katagori. Yakni audio visual diam dan audio visual gerak.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Dalam penggunaannya media audio visual sangat membantu dalam proses pembelajaran, namun penggunaannya tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena tidak semua media pembelajaran memiliki kelebihan tanpa memiliki kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan media audio visual.

1) Kelebihan Media Audio Visual

Pada penggunaannya media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Karena pada dasarnya tidak ada media pembelajaran yang sempurna. Menurut Sadiman (2008, hlm.19) berikut kelebihan media audio visual :

- a) Gambar yang ditampilkan pada infokus dapat mengatasi ruang dan waktu. Tidak semua objek benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dengan adanya media audio visual maka segala hal menjadi mungkin, dengan membawa objek tersebut melalui media tersebut. Hal tersebut kembali lagi pada tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.
- b) Bisa menampilkan sebuah gambar, grafik, diagram, ataupun cerita.
- c) Menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, kartun tiga dimensi, empat dimensi, dan sebagainya.
- d) Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang, dapat dipergunakan memberikan umpan balik pada setiap orang.

2) Kekurangan Media Audio Visual

Selain kelebihannya media audio visual memiliki beberapa kelemahan. Hal itu membuktikan bahwa sesungguhnya setiap media pembelajaran sepenuhnya tidak ada yang sempurna. Menurut Fadillah (2012, hlm. 213) menyatakan “kelemahan media audio visual sebagai berikut:

- a) Jalan film yang terlalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya.
- b) Biasanya pembuatannya memerlukan biaya tinggi dan peralatan yang mahal.
- c) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan selagi film diputar karena dapat digunakan oleh semua siswa, maka media yang digunakan akan cepat rusak.
- d) Tidak mudah dibawa kemana-mana, karena penggunaannya membutuhkan listrik.
- e) Memerlukan keahlian khusus dalam penggunaannya.”

Berdasarkan teori yang disampaikan di atas penulis menyimpulkan bahwa media audio visual memiliki kelemahan dan kekurangan. Kelebihan media audio visual yaitu mampu mempermudah pendidik dalam memberikan materi

pembelajaran, memberikan motivasi belajar pada siswa, dapat melihat dan mendengar langsung isi materi pembelajaran sehingga mempermudah daya serap siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif, dan efisien. Sedangkan kekurangan media audio visual adalah pengguna media audio visual harus memiliki keahlian khusus untuk mengoperasikannya. Kemudian dalam penggunaannya semua media pembelajaran tidak ada yang sepenuhnya sempurna.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Baik disekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2011, hlm. 2) belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung selama seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ia keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Sama halnya dengan pendapat Slameto (2013, hlm. 5) menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Berbeda dengan pendapat Baharuddin (2010, hlm.3) menyatakan bahwa “belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu hal.”

b. Proses Belajar

Belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan, namun pada pelaksanaannya belajar memiliki proses pelaksanaannya. Mulai dari mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, bahkan hingga sampai pada tahap evaluasi dan refleksi. Menurut Martinis Yamin (2007, hlm.59) menyatakan

bahwa “proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Hamzah (2009, hlm. 54) menyatakan bahwa “sesuai dengan 4 Pilar UNESCO bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan:

- 1) Learning to know. Yang artinya peserta didik dapat mengetahui dan memahami pengetahuan yang didapatnya dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Learning to do. Yang artinya peserta didik mampu melakukan usaha dalam proses belajar demi terwujudnya pembelajaran yang bermakna.
- 3) Learning to be. Yaitu artinya peserta didik mampu terlahir menjadi manusia yang mandiri dan terdidik.
- 4) Learning to life together, yaitu pendekatan melalui penerapan paradigma ilmu pengetahuan, seperti pendekatan menemukan dan pendekatan menyelidik akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar.”

c. Ciri-Ciri Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang didalamnya terdapat sistem yang saling berkaitan antara satu sama lain. Belajar mengubah seseorang tidak tahu menjadi tahu, selalu terjadi perubahan dalam diri seseorang setelah melakukan proses pembelajaran. Banyak hal yang menandakan bahwa seseorang tersebut telah melakukan proses belajar, hal tersebut sesuai dengan Baharuddin, dkk (2011. hlm. 15) menyimpulkan adanya beberapa ciri belajar, sebagai berikut :

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior). Ini berarti hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, kita tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.
- 2) Perubahan perilaku relative permanent. Ini berarti perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial pada masing-masing siswa.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman setiap masing-masing siswa.

- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku siswa.

Berbeda halnya dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011, hlm.

15-16) Ciri-ciri belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Seseorang yang sudah belajar secara tidak langsung akan menyadari bahwa adanya perubahan tingkah laku dan sekurang-kurangnya seseorang akan merasakan perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional. Perubahan yang ada pada diri seseorang akan berlangsung terus menerus. Awal suatu perubahan menyebabkan perubahan selanjutnya dihari yang akan datang, dan berguna bagi kehidupan selanjutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Dalam setiap perubahan ternyata terjadi penambahan dalam memperoleh sesuatu hal yang lebih baik daripada sebelumnya. Oleh sebabnya semakin banyak belajar dan berusaha , maka semakin banyak dan semakin baik perubahan yang dimilikinya.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Artinya segala perubahan dalam belajar itu bersifat tetap dan permanen. Pada saat proses belajar pun akan bersifat tetap, maka sikap yang akan diperolehnya pun akan berubah dan menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Artinya setiap perubahan tingkah laku yang terjadi karena proses belajar itu terjadi karena memiliki sebuah tujuan.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Artinya seseorang yang sudah melakukan belajar, maka ia akan mendapatkan hasil yang baik, dan ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh seperti dalam kebiasaan, sikap, pengetahuan, bahkan dalam keterampilannya.

d. Hasil Belajar

Didalam melaksanakan proses belajar mengajar, banyak hal yang harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran dan belajar tercapai. Begitupula dengan belajar adanya perubahan pada diri seseorang baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Berikut adalah pemaparan teori mengenai hasil belajar Menurut Sudjana (2016,hlm.3) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengertiannya yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Sama halnya Menurut Rusman (2015, hlm.67) hasil belajar “adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat

diartikan juga hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif,afektif,dan psikomotor”.

Berbeda halnya menurut Agus Suprijono (2009, hlm.7) menyatakan bahwa ”hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.” Menurut Purwanto (2013, hlm.54) menyatakan “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.”

Kemudian Menurut Wina (2013, hlm. 13) menyatakan bahwa “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut pendidik dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran”.

Dari teori yang sudah disampaikan diatas hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang meliputi beberapa aspek, diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan adanya hasil belajar mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah disampaikan kepada peserta didik. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tercapainya hasil belajar peserta didik, ternyata banyak dipengaruhi oleh beberapa hal yang tidak kita duga pada setiap masing-masing individu. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal dan eksternal.

Menurut Ahmad Susanto (2013, hlm. 5-18) “menyatakan:

1) Faktor Internal

Faktor internal bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini terdiri atas:

a) Kecerdasan anak

Kecerdasan peserta didik sangatlah membantu pendidik untuk menentukan apakah anak tersebut mampu mengikuti pembelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pelajaran yang diberikan. Kemampuan ini merupakan potensi

dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir oleh setiap peserta didik.

- b) Kesiapan atau kematangan
Kesiapan atau kematangan merupakan tingkat perkembangan dimana setiap anak atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika, dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan anak.
 - c) Bakat anak
Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai dan mendapatkan keberhasilannya pada waktu yang akan datang.
 - d) Kemauan belajar
Salah satu tugas guru yang sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupan kelak.
 - e) Minat
Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. Setiap manusia mempunyai minat yang berbeda-beda tergantung dengan keinginan manusia tersebut.
- 2) Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor eksternal meliputi:
 - a) Model penyajian materi pelajaran.
Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.
 - b) Pribadi dan sikap guru.
Kepribadian dan sikap guru yang kreatif penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif. Pribadi dan sikap guru yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, rajin dan disiplin serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.
 - c) Suasana pengajaran.
pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru dan menumbuhkan suasana yang aktif dengan siswa tentunya akan memberi nilai lebih pada proses pembelajaran.
 - d) Kompetensi guru.
Kemampuan guru yang profesional diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh guru profesional. Guru profesional mampu memilih metode belajar mengajar, menguasai bahan ajar dengan baik, dan kompeten dalam bidangnya.
 - e) Masyarakat.
Dunia pendidikan masyarakat akan ikut mempengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak mempengaruhi dan membentuk siswa.

f) Keluarga.

Motivasi pengabdian keluarga didasarkan pada cinta kasih yang sangat natural, sehingga suasana pendidikan yang berlangsung didalamnya berdasarkan dengan suasana yang tanpa memikirkan hak.”

Berdasarkan penjelasan diatas, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti kecerdasan, kesiapan, bakat, kemauan dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri peserta didik, hal itu bisa saja berasal dari lingkungan sekitar siswa, seperti model penyajian materi pelajaran, kepribadian guru, suasana kelas, kompetensi guru, masyarakat, dan keluarga.

f. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dapat dilihat dari fungsinya penilaian menurut Zain, A dan Syaiful (2014, hlm. 106) menyatakan bahwa “penilaian dapat dibedakan dalam 5 jenis bentuk penilaian. Diantanya yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

1) Penilaian Formatif.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar untuk memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

2) Penilaian Sumatif.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yakni akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh kompetensi siswa dan kompetensi mata pelajaran dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

3) Penilaian Diagnostik.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan- kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching),

menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soalnya disusun sedemikian rupa agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

4) Penilaian Selektif.

Penilaian selektif merupakan penilaian yang bertujuan dalam keperluan seleksi, misalnya tes atau ujian saringan masuk ke sekolah tertentu.

5) Penilaian Penempatan.

Penilaian penempatan merupakan penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan peserta didik untuk senantiasa menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuannya masing-masing.

Kemudian dapat dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi, (a) tes dan (b) bukan tes (nontes). Tes bisa terdiri atas tes lisan (menuntut jawaban secara lisan), tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk (a) objektif, ada juga yang disusun dalam bentuk (b) esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala penilaian, sosiometri, studi kasus, dll. Tes hasil belajar ada yang sudah dibakukan (standardized test), ada pula yang dibuat guru, yakni tes yang tidak baku. Pada umumnya penilaian hasil belajar di sekolah menggunakan tes buatan guru untuk semua bidang studi/mata pelajaran. Tes baku, sekalipun lebih baik dari pada tes buatan guru, masih sangat langka sebab membuat tes baku memerlukan beberapa kali percobaan dan analisis dari segi reliabilitas dan validitasnya. Tes sebagai alat penilaian hasil belajar ada yang mengutamakan kecepatan (speed tests) dan ada pula yang mengutamakan kekuatan (power test). Tes objektif pada umumnya termasuk speed tes sebab jumlah pertanyaan cukup banyak waktunya relatif terbatas, sedangkan tes esai termasuk power test sebab jumlah pertanyaan sedikit waktunya relatif lama. Dilihat dari objek yang dinilai atau penyajian tes ada yang bersifat individual dan ada tes yang bersifat kelompok.”

g. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Sebuah pembelajaran tentunya memiliki tujuan akhir yang ingin diharapkan dan dicapai. Baik itu nilai, sikap, atau sebuah keterampilan yang ingin dicapai. Begitupula penilaian hasil belajar memiliki fungsi dan kegunaannya tersendiri.

Berdasarkan pengertian diatas fungsi penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2017,hlm.3) menyatakan bahwa “penilaian berfungsi sebagai Sebagai alat ukur untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional yang sudah diberikan, sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin saja dapat dilakukan pada kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dll, kemudian sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam berbagai studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang telah dicapainya.”

Dari penjelasan teori diatas menyatakan bahwa penilaian hasil belajar ini sangat memiliki fungsi yang penting. Diantaraya dengan penilaian hasil belajar pendidik mampu mengukur sampai sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan pada saat pembelajaran.

h. Indikator Hasil Belajar

Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis besar indikator yang hendak diukur, dicapai atau bahkan dinilai. Berikut pengembanaan indikator hasil belajar Menurut Muhibbin Syah (2011, hlm. 39-40):

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1	Kognitif	
A	Ingatan, Pengetahuan (knowledge)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan
B	Pemahaman (comprehension)	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri

C	Penerapan (application)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
D	Analisis (analysis)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklarifikasikan/memilih
E	Menciptakan, membangun (synthesis)	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi satu kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat mengeneralisasikan (membuat prinsip umum)
F	Evaluasi (evaluation)	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan
2	Afektif	
A	Penerimaan	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak
B	Sambutan	2.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan
C	Sikap menghargai (apresiasi)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi
D	Pendalaman (internalisasi)	4.1 Mengikuti dan meyakini 4.2 Mengingkari
E	Penghayatan (karakterisasi)	5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3	Psikomotor	
A	Ketrampilan bergerak dan bertindak	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.
B	Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	2.1 Kefasihannya melafalkan/mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan

	gerakan jasmani
--	-----------------

Kemudian pada penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif. Yang mana telah diuraikan diatas bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran. Karena permasalahan dilapangan membuktikan hasil belajar siswa rendah di bawah KKM jika pembelajaran tanpa menggunakan sebuah media pembelajaran. Maka sama halnya seperti teori diatas Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2017, hlm. 23-29) menyatakan bahwa “ranah dan indikator kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

- 1) Pengetahuan. Pada aspek pengetahuan sub indikatornya terdiri atass, hafalan atau untuk diingat seperti rumus, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep lainnya.
- 2) Pemahaman. Pada aspek pemahaman sub indikatornya terdiri dari mulai menjelaskan dengan susunan kalimat, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau mengungkapkan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- 3) Aplikasi. Aspek ini didasarkan atas realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada dalam teks bacaan.
- 4) Analisis. Aspek analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya.
- 5) Sintesis. Merupakan kemampuan menemukan hubungan yang unik, kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang ditengahkan, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah.
- 6) Evaluasi. Merupakan pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan masalah, metode, materiil, dll.”

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Peneliti 1

Nama Peneliti : Rafni Fajrianti

Judul Penelitian : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Subtema “Perubahan Lingkungan” dikelas V Aceh Besar

Hasil Pembahasan :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Di dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. oleh sebab itu, peserta didiklah yang lebih banyak berperan aktif dan penting di dalam pembelajaran dari pada pendidik. Dalam hal ini pendidik menjadi fasilitator dimana para peserta didik memerlukan. Penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen sangat membantu peserta didik dalam proses belajar di kelas. Media ini memadukan antara media audio dan media visual, sehingga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami peserta didik, serta membuat penyajian pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Dari kegiatan pada materi aktivitas-aktivitas manusia yang mempengaruhi lingkungan di kelas eksperimen, keaktifan dan keseriusan belajar peserta didik berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik merasa termotivasi dalam belajar dengan media audio visual dan memberikan dampak positif.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas pendidik yang telah diamati oleh pengamat pada kelas eksperimen, disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran, mendapatkan presentase rata-rata pendidik 91%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengajar sudah sangat baik, pendidik mampu menciptakan suasana belajar sesuai dengan yang diharapkan, hampir semua peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual. Ini sesuai dengan kriteria penilaian pengamatan guru dan siswa, dimana 86% - 100% =sangat baik.

Dengan menggunakan media audio visual, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media audio visual dapat menggantikan peran pendidik, dalam hal ini pendidik tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi penyaji materi dapat digantikan oleh media audio visual, maka peran pendidik dapat beralih menjadi fasilitator belajar. Hal ini

sesuai dengan penelitian tentang Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup telah dilakukan oleh Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia, dan Dadang Kurnia pada tahun 2016 di Sumedang, menyatakan bahwa pada aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I 53,3%, siklus II 66,6, dan siklus III 90%, yang mana sudah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi hubungan antarmakhluk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis respon peserta didik terhadap penggunaan media audio visual diperoleh bahwa sebagian besar peserta didik memberikan dampak positif terhadap media pembelajaran. Pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki kemampuan dan keinginannya yang berbeda-beda, Kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat besar pengaruhnya oleh respon mereka terhadap media pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik.

Dapat disimpulkan, bahwa data angket respon peserta didik yang menggunakan media audio visual pada gambar 4.1 terbukti bahwa penggunaan media audio visual mengesankan dan merupakan hal yang baru bagi siswa mendapatkan persentase tertinggi yaitu 173,30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa media audio visual yang diterapkan guru di kelas memberikan kesan yang baik dan merupakan hal yang baru bagi siswa pada materi aktivitas-aktivitas manusia yang mempengaruhi lingkungan dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak, lambat, animasi, kartun tiga dimensi, sehingga dapat memperjelas hal yang sulit dipahami oleh siswa dan membuat penyajian pembelajaran lebih menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Bila dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul penelitian Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas di Jakarta oleh Ika Risqi Citra Primavera dan Iwan Permana Suwarna, M.Pd menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fisikan konsep elastisitas mendapatkan respon yang baik dari

para siswa. Artinya penggunaan media audio visual menarik bagi para siswa dan mampu membantu siswa dalam memahami materi. Presentase tertinggi yang didapatkan dari data respon siswa mendapatkan nilai 81% (kategori baik sekali)

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan $df = 39$ diperoleh $t_{tabel} t_{0.95}(53) = 1.684$ dan $t_{hitung} = 1,83$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $1,83 \geq 1.684$ artinya H_a diterima, Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam sub tema perubahan lingkungan di kelas V MIN Bilui Aceh Besar. Hal ini menunjukkan bahwa, media audio visual lebih efektif diterapkan di kelas dibandingkan media konvensional. Penggunaan media audio visual pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang sudah dilakukan dengan judul Pengaruh

Penggunaan Media Belajar Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika pada Pembahasan Dimensi Tiga oleh Abdul Aziz Toheri pada tahun 2012 di Cirebon, menyatakan bahwa dari hasil uji hipotesis terhadap 40 siswa diperoleh t_{hitung} adalah 9,89 dan t_{tabel} adalah 1,696. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media belajar audio visual pada pokok bahasan dimensi tiga terhadap hasil belajar siswa Kelas X MAAI Mertapada Kabupaen Cirebon.

2. Peneliti 2

Nama Peneliti : Nur Farida

Judul Penelitian : Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Dharma Karya UT.

Hasil Pembahasan :

Penelitian ini dilakukan di SD Dharma Karya UT Pondok Cabe pada kelas 4.3 dan 4.2 berdasarkan hasil dari sampling random sederhana dengan cara menggunakan undian ordinal. Pada penelitian ini kelas yang menjadi kelompok

eksperimen yaitu kelas 4.3 dan yang menjadi kelas kontrolnya yaitu kelas 4.2. Penjelasan singkat di atas dapat memperlihatkan bahwa kelas eksperimen atau kelas 4.3 merupakan kelompok yang selama penelitian berlangsung menggunakan media visual gerak dan kelas kontrol yaitu kelas 4.2 merupakan kelompok yang selama penelitiannya berlangsung tidak menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Dharma Karya UT. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang lebih unggul yaitu 85,32 dan hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 71,61. Hal lain yang juga telah dibuktikan oleh penguji bahwa berada di daerah penerimaan diterima, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4.3 SD Dharma Karya UT.

Peran guru dalam penggunaan media ini hanya sebatas mendukung dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar karena media yang digunakan pada penelitian ini merupakan penyampai materinya.

Pada awal pertemuan peserta didik terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran karena penyampaian materi pelajaran yang berbeda dari biasanya, sehingga pada awal pembelajaran guru masih aktif selama proses pembelajaran gunanya untuk membimbing peserta didik selama proses pembelajaran dengan media audio visual. Namun setelah guru menjelaskan bagaimana proses pembelajarannya peserta didik menjadi lebih aktif, sehingga pada pertemuan awal aktivitas kelas belum semaksimal mungkin dilakukan dengan baik.

Keaktifan peserta didik hanya terlihat pada peserta didik tertentu saja. Pada pertemuan berikutnya aktivitas kelas sudah dapat dikondisikan dengan baik, peserta didik mulai fokus menyimak penyampaian materi dengan seksama. Media audio visual membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan memudahkan siswa dalam menyerap apa yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar siswa juga dapat maksimal. Materi masalah sosial yang disajikan dalam

bentuk tidak seperti biasa membuat siswa tertarik untuk menyimaknya dengan seksama.

Pertemuan selanjutnya sampai pertemuan terakhir peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media audio visual. Peserta didik terlihat lebih antusias dengan pembelajarannya dan terlihat lebih aktif dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materinya. Hal ini terbukti dengan adanya hasil yang baik pada saat peserta didik mempresentasikan hasil temuan informasinya di depan kelas dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan pada saat peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan pada pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional, peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru, yang membuat peserta didik menjadi lelah dan jenuh.

Peserta didik hanya mendapatkan informasi dari guru. Terkadang ada peserta yang bertanya akan tetapi lebih banyak peserta didik yang pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa peseserta didik yang mengobrol, asik bermain yang 65 dapat mengganggu temannya, dan peserta didik yang mengantuk saat mendengarkan penjelasan dari guru dan diskusi temannya, karena guru juga tidak memantau peserta didik yang gaduh saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga proses pembelajaran juga tidak dapat dikondisikan dengan baik dan menyebabkan pemahaman materi pada kelas kontrol tidak dapat maksimal dapat dilihat dari hasil posttest.

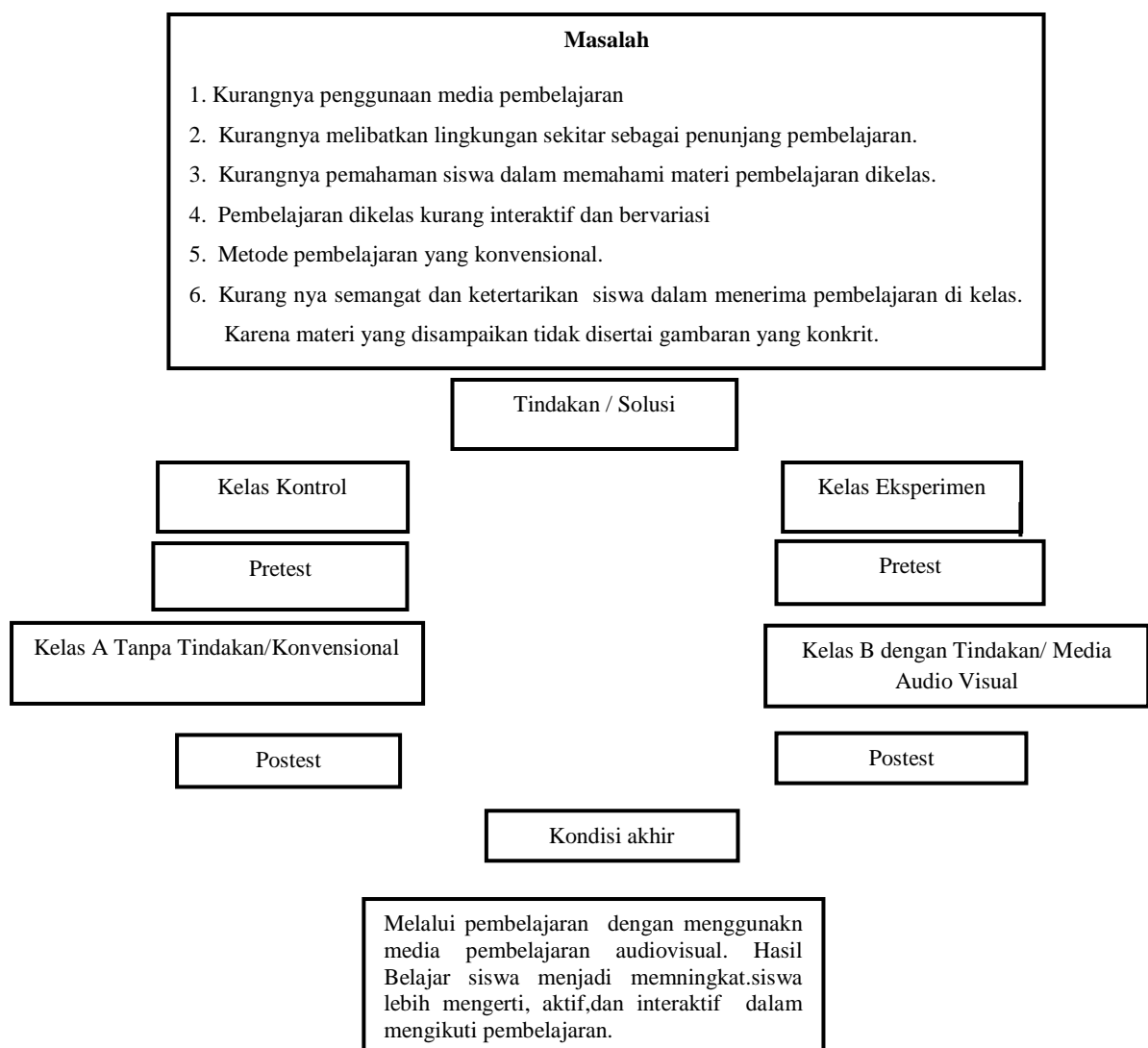
C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori yang sudah di uraikan diatas, salah satu upaya agar pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan, mudah dipahami dan dimengerti maka dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran khususnya audio visual pembelajaran akan semakin mudah dipahami oleh siswa. Siswapun menjadi antusias apabila pembelajaran di bawakan dengan menggunakan perantara atau alat bantu seperti audio visual. Dengan audio visual juga siswa menjadi lebih paham ketika menerima materi pembelajaran yang abstrak. Menurut Nunuk Suryani,dkk. (2018, hlm. 5) menyatakan bahwa “media

pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”. Maka dari itu diharapkan dengan media audio visual hasil belajar siswa diatas KKM. karena menurut Menurut Sudjana (2016,hlm.3) Menyatakan bahwa ”hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengertiannya yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berikut dibawah ini adalah contoh kerangka pemikiran pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar yang dibuat dalam bentuk gambar

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dari gambar diatas menyatakan bahwa hasil belajar rendah dikarenakan oleh beberapa fenomena yang terjadi sekolah. Diharapkan dengan bantuan media audio visual hasil belajar siswa kelas V diatas KKM.

D. Asumsi Dan Hipotesis

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Rumusan asumsi berbentuk kalimat yang bersifat deklaratif, bukan kalimat pertanyaan, perintah, pengharapan, atau kalimat yang bersifat saran.

Maka asumsi yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah media audio visual akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Karena media audio visual adalah media yang saling menyeimbangkan antara indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Kemudian dengan media audio visual pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih interaktif , menarik, dan mudah dimengerti.

Kemudian dari asumsi diatas maka hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$H_i \neq$ Terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD .

$H_o =$ Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SD .